

**KAJIAN KONTRIBUSI TENAGA KERJA KELUARGA PADA USAHA BUDIDAYA
PUYUH DENGAN METODE ANOVA DI KABUPATEN BOYOLALI**

**STUDY OF FAMILY LABOR CONTRIBUTION IN QUAIL CULTIVATION BUSINESS
USING ANOVA METHOD IN BOYOLALI DISTRICT**

Retna Dewi Lestari¹, Rahmawati Setiyani, Intan Lukita Sari

Prodi Agribisnis, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Duta Bangsa Surakarta

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the contribution of family labor of quail farming in the anova method in the boyolali district based on the scale of the business. The research location is devoted to quail center areas based on data from BPS, namely Banyudono District, Teras District, and Andong District. The number of respondents determined by the researcher is 47 breeders, assuming that they have met the statistical normal distribution. Data collection was carried out in September - October 2022. The analysis method was carried out by testing the One Way Anova. The results showed that the use of labor in the respondent's quail livestock business was divided into five activities, namely providing food and drink, administering medicines and vaccines, cleaning cages, harvesting, post-harvest and marketing. In the use of family labor the most are postharvest activities and marketing of quail eggs, namely 2.49 HOK. The use of family labor for the quail business scale in Boyolali Regency which is medium and large in value is higher in value than the small scale business. This is due to the need for a larger family workforce for harvest and post-harvest activities such as egg packaging. Farmers in Boyolali District tend to involve their families to help with harvest and post-harvest activities because they feel it is easier than hiring outside workers. While the use of outside labor on a large scale business is higher than medium and small scale. This is due to the increasing number of livestock, which requires a higher external workforce.

Keywords: quail farming; contribution of labor; anova method

INTISARI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi tenaga kerja keluarga peternak puyuh metode anava di kabupaten boyolali berdasarkan skala usaha. Lokasi penelitian dikhususkan pada kawasan sentra burung puyuh berdasarkan data dari BPS yaitu Kecamatan Banyudono, Kecamatan Teras, dan Kecamatan Andong. Jumlah responden yang ditentukan oleh peneliti adalah 47 peternak dengan asumsi telah memenuhi distribusi normal statistik. Pengambilan data dilakukan pada bulan September – Oktober 2022. Metode analisis dilakukan dengan uji One Way Anova. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan tenaga kerja pada usaha ternak puyuh responden dibagi menjadi lima kegiatan yaitu penyediaan pakan dan minuman, pemberian obat dan vaksin, pembersihan kandang, pemanenan, pasca panen dan pemasaran. Pada penggunaan tenaga kerja keluarga paling banyak adalah kegiatan pascapanen dan pemasaran telur puyuh yaitu 2,49 HOK. Penggunaan tenaga kerja keluarga untuk skala usaha puyuh di Kabupaten Boyolali yang nilainya sedang dan besar nilainya lebih tinggi dibandingkan dengan usaha skala kecil. Hal ini disebabkan kebutuhan tenaga kerja keluarga yang lebih besar untuk kegiatan panen dan pascapanen seperti pengemasan telur. Petani di Kabupaten Boyolali cenderung melibatkan keluarga untuk membantu kegiatan panen dan pascapanen karena dirasa lebih mudah daripada mempekerjakan tenaga luar. Sedangkan penggunaan tenaga kerja luar pada usaha skala besar lebih tinggi dibandingkan skala menengah dan kecil. Hal ini disebabkan jumlah ternak yang semakin meningkat, sehingga membutuhkan tenaga kerja luar yang lebih tinggi.

Kata kunci: budidaya puyuh, kontribusi tenaga kerja, metode anova

¹ Corresponding author: retna_dewi@udb.ac.id

PENDAHULUAN

Budidaya burung puyuh merupakan salah satu usaha ternak yang mulai digemari oleh masyarakat Indonesia. Berdasarkan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, kenaikan populasi burung puyuh selama kurun waktu tahun 2015-2019 meningkat sebesar 2,3%. Hal ini menandakan bahwa budidaya puyuh memiliki potensi untuk dikembangkan. Budidaya burung puyuh memiliki beberapa keunggulan dibanding dengan beternak unggas lainnya. Beberapa keunggulan beternak burung puyuh dibanding beternak telur ayam diantaranya adalah tidak memerlukan modal yang terlalu banyak, tidak memerlukan lahan yang luas untuk budidaya, dan tidak membutuhkan pakan yang banyak seperti budidaya ayam petelur.

Pada budidaya puyuh, ukuran tubuh puyuh relatif kecil, puyuh betina dewasa mempunyai bobot sekitar 130 gram. Hal ini juga menguntungkan karena kita dapat memelihara puyuh dalam jumlah besar di lahan yang tidak terlalu luas termasuk juga dapat dipelihara di pekarangan. Ukuran telur puyuh yang kecil-kecil yaitu sekitar 10 gram per butir, serta nilai gizinya yang tidak kalah dengan telur unggas yang lain menjadikan telur puyuh lebih fleksibel untuk diolah menjadi berbagai macam-masakan (Subekti dan Hastuti, 2013). Fakta ini mendukung bahwa budidaya telur puyuh mudah dikembangkan dibandingkan dengan budidaya unggas yang lainnya.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah merupakan penghasil puyuh terbesar di Indonesia. Kurang lebih 30% populasi puyuh di Indonesia berasal dari Jawa Tengah, khususnya dari Kabupaten Boyolali. Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah populasi burung puyuh Kabupaten Boyolali pada tahun 2020 adalah sebesar 2.500.440 kg meningkat 6,4% dibanding populasi pada tahun 2019 (BPS, 2021). Peternak burung puyuh di Boyolali pada umumnya memiliki karakteristik pengelolaan secara keluarga dan kepemilikan burung puyuh kurang lebih 1.000 ekor setiap usaha. Beberapa masalah yang dihadapi pada usaha budidaya puyuh adalah

kurangnya efisiensi produksi, pemasaran dan distribusi, harga pakan yang berfluktuasi, bervariasi jenis bibit, dan tingginya biaya produksi termasuk tenaga kerja (Redoy dan Shuvo, 2016). Salah satu upaya untuk mengatasi biaya produksi yang tinggi yaitu dengan penggunaan tenaga kerja keluarga (Lawal et al., 2017).

Peranan tenaga kerja keluarga dalam usaha ternak terbagi menjadi lima peran, yaitu keluarga terhadap akses informasi, peran keluarga terhadap akses kelembagaan, peran keluarga terhadap aspek kontrol, peran keluarga terhadap aspek pengambilan keputusan, dan peran tenaga kerja keluarga terhadap aspek manfaat (Utama, 2020). Partisipasi tenaga kerja keluarga, memiliki pengaruh terhadap produktivitas teknik. Tingkat partisipasi anak dalam usaha ternak memiliki pengaruh positif terhadap produktivitas teknis tenaga kerja (Takasenserang et al., 2021). Curahan tenaga kerja keluarga pada usaha ternak cukup tinggi terhadap total keseluruhan penggunaan tenaga kerja. Alokasi tenaga kerja keluarga terhadap tenaga kerja keseluruhan adalah 49,3%. Kegiatan mencari dan memberi pakan ternak sebesar 47,83%, membersihkan kandang dan mengangkut kotoran sebesar 18,12%, dan alokasi lainnya sebesar 33,26% (Abarca, 2021). Pengelolaan secara keluarga ini dianggap lebih efisien karena pemberian pakan puyuh hanya sekali sehari, sehingga tidak memerlukan tenaga kerja yang banyak. Pertimbangan lain adalah jika ada pengeluaran lain untuk tenaga, maka pendapatan peternak puyuh akan berkurang. Berdasarkan karakteristik tersebut perlu diteliti curahan tenaga kerja baik tenaga kerja keluarga dan tenaga kerja luar berdasarkan skala usaha atau kepemilikan yang terbagi menjadi skala usaha kecil yaitu 1001-2399 ekor, skala sedang kepemilikan 2400-7999 ekor, dan skala besar kepemilikan lebih dari 8000 ekor.

MATERI DAN METODE

Lokasi penelitian dikhususkan pada daerah sentra burung puyuh berdasarkan data dari BPS yaitu Kecamatan Banyudono, Kecamatan Teras, dan Kecamatan Andong. Jumlah responden

yang ditetapkan oleh peneliti adalah 47 peternak, dengan asumsi telah memenuhi distribusi normal secara statistika Teknik pengambilan responden secara purposive (sengaja) dengan beberapa kriteria diantaranya adalah 47 peternak tersebut terbagi menjadi beberapa kategori berdasarkan skala usaha kecil, sedang, dan besar, kemudian penentuan 47 responden dengan metode Stratified random sampling berasal dari Kecamatan Banyudono, Kecamatan Teras, dan Kecamatan Andong. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan September – Oktober 2022.

Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melalui wawancara dengan responden menggunakan kuesioner. Data sekunder diperoleh melalui pengumpulan data dari berbagai instansi yakni diantaranya Dinas Perternakan dan Perikanan Kabupaten Boyolali, dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Boyolali. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data langsung hasil wawancara ditambah dengan catatan lain diluar kuesioner. Analisis data yang digunakan oleh analisis data kuantitatif. Data primer yang diperoleh dari wawancara dengan peternak melalui kuesioner ditabulasikan dan diolah dengan menggunakan Microsoft Excel. Penghitungan tenaga kerja usahaternak burung puyuh menggunakan rumus berikut:

$$\text{Hari Orang Kerja (HOK)} = \frac{JTK \times JHK \times WK}{8 \text{ jam kerja}} \quad (1)$$

Keterangan:

JTK : Jumlah Tenaga Kerja

JHK : Jumlah Hari Kerja

WK : Waktu Kerja

Sedangkan untuk menghitung kontribusi tenaga kerja keluarga terhadap keseluruhan tenaga kerja adalah

$$\text{Kontribusi Tenaga Kerja Keluarga} = \frac{\text{HOK tenaga kerja Keluarga}}{\text{HOK TK Keseluruhan}} \times 100\% \quad (2)$$

Setelah mengetahui curahan tenaga kerja keluarga dan kontribusinya terhadap jumlah keseluruhannya, maka diperlukan analisis uji statistik yaitu uji ANOVA. Uji ANOVA (*Analysis of Variance*) digunakan untuk menguji perbedaan curahan tenaga kerja keluarga berdasarkan skala usaha budidaya burung puyuh. Metode anova atau analisis varian merupakan salah satu metode statistik nonparametric untuk mengetahui antara rata-rata perlakuan yang berbeda nyata, dan perlu dilakukan pengujian (Paiman, 2015). Uji Anova adalah bentuk khusus dari analisis statistik yang banyak digunakan dalam penelitian eksperimen. Metode analisis ini dikembangkan oleh R.A Fisher. Uji Anova juga adalah bentuk uji hipotesis statistik dimana kita mengambil kesimpulan berdasarkan data atau kelompok statistik inferentif (Septiadi dan Ramadhani, 2020) Rumus uji anova dan tabel anova dapat dituliskan sebagai berikut.

Tabel 1. Uji Tabel Anova

Sumber Keragaman	Jumlah Kuadrat	Derajat Bebas	Kuadrat Tengah	F Hitung
Nilai Tengah Kolom	JKK	k - 1	$s_1^2 = \frac{JKK}{k - 1}$	$\frac{s_1^2}{s_2^2}$
Galat	JKG	k (n-1)	$s_2^2 = \frac{JKG}{k(n - 1)}$	
Total	JKT	nk - 1		

Dengan:

$$\text{Jumlah Kuadrat Kolom} = \frac{\sum_{i=1}^k T_i^2}{k} - \frac{T^2}{n} \quad (3)$$

$$\text{Jumlah Kuadrat Tengah} = \sum_{j=1}^n X_{ij}^2 - \frac{T^2}{n} \quad (4)$$

$$\text{Jumlah Kuadrat Galat} = \text{Jumlah Kuadrat Tengah} - \text{Jumlah Kuadrat Kolom} \quad (5)$$

Keterangan : x = nilai pengamatan

T = Total seluruh pengamatan

n = Banyaknya data pengamatan

k = Banyaknya perlakuan

Ti = Total ulangan setiap perlakuan

Hipotesis Nol (H0) : Curahan tenaga kerja keluarga pada usahaternak puyuh tidak memiliki perbedaan secara signifikan berdasarkan skala usaha

Hipotesis Alternatif (Ha) : Curahan tenaga kerja keluarga berdasarkan skala usahanya memiliki perbedaan

Uji Signifikansi Anova:

Jika nilai F hitung > F tabel, maka H0 ditolak, dan Ha diterima

Jika nilai F hitung < F tabel, maka H0 diterima, dan Ha ditolak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden. Karakteristik peternak puyuh yang dikaji dalam penelitian ini adalah usia, jenis kelamin jenjang pendidikan, lama usaha, tanggungan keluarga, dan skala usaha. Karakteristik responden peternak puyuh di Kabupaten Boyolali Tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Peternak Puyuh di Kabupaten Boyolali Tahun 2022

No.	Karakteristik Responden	Jumlah Petani (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Usia		
	20-54 Tahun	33	70,21
	≥ 55 Tahun	14	29,79
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	42	89,37
	Perempuan	5	10,67
3.	Jenjang Pendidikan		
	Tidak Sekolah	1	2,13
	Sekolah Dasar (SD)	5	10,64
	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	8	17,02
	Sekolah Menengah Atas (SMA)	27	57,45
	Diploma III	3	6,38
	Sarjana	4	8,51
	Magister	1	2,13
4.	Lama Usaha Ternak		
	1-10 tahun	17	36,17
	11-20 Tahun	4	8,51
	>20 Tahun	26	55,32
5.	Tanggungan Keluarga		
	2-4	45	95,75
	>4	2	4,26
6.	Skala Usaha		
	Skala Kecil: 1.001-2.399 ekor	22	46,60
	Skala Sedang: 2.400-7.999 ekor	19	40,43
	Skala Besar: ≥ 8.000 ekor	6	12,77

Sumber: Data Primer Diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden peternak puyuh berusia produktif antara 20 tahun sampai 54 tahun yaitu sekitar 70,21%. Hal ini berarti kemampuan untuk mengelola usaha ternak di usia produktif sangat tinggi. Menurut Yusria W (2022) petani yang memiliki umur produktif tentunya mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam proses kegiatan usahatani yang dijalankan, selain itu akan lebih dinamis dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kegiatan berusahatani serta dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Jenis kelamin responden peternak sebesar 89,37% adalah laki-laki, dan 10,67% merupakan peternak perempuan. Peran wanita dalam usaha ternak tidak hanya sekedar memberikan saran dalam pengambilan keputusan tetapi wanita berpartisipasi dalam kegiatan usahaternak, bahkan mempunyai usahaternak sendiri. Berdasarkan karakteristik lama beternak, responden peternak perempuan di Kelurahan Cipari mempunyai pengalaman beternak yang cukup lama, namun masih membutuhkan pembinaan untuk menambah keterampilan kerja (Lutfiana et al., 2019). Pengalaman responden dalam beternak puyuh terbanyak selama lebih dari 20 tahun, artinya usaha ternak burung puyuh merupakan usaha yang menjanjikan walaupun pada masa pandemi tahun 2020-2021 banyak usahaternak yang tutup.

Pendidikan responden peternak terbanyak berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan tingkat persentase sebesar 57,45% bahkan ada peternak yang memiliki pendidikan sampai sarjana dan magister. Hal ini menunjukkan bahwa peternak memiliki kesadaran pendidikan yang tinggi disamping pengalaman beternak yang lama. Kemampuan ini akan mempengaruhi keputusan pengambilan peternak dalam mengelola usaha ternaknya. Menurut Panekenan et al., (2017) Dengan modal pengetahuan yang baik, seharusnya seorang peternak yang memiliki tingkat

pendidikan yang lebih tinggi bisa mengembangkan usahanya dengan baik, baik dari segi teknis dan manajemen berusaha bisa lebih baik dibanding dengan peternak yang tingkat pendidikannya bisa dikatakan lebih rendah. Hal ini didasari pada teori-teori yang ada, dan faktor pengetahuan yang didapatkan di perguruan tinggi. Anggota keluarga yang menjadi tanggungan bagi peternak responden adalah berkisar 2 sampai 4 orang atau sebesar 95,76%. Karakteristik responden yang terakhir adalah kepemilikan ternak berdasarkan skala usahanya, peternak responden yang memiliki skala usaha besar terdapat 6 responden. Peternak yang memiliki skala usaha sedang adalah 19 peternak, dan skala usaha kecil sebesar 22 peternak. Hal ini menunjukkan bahwa skala usaha responden didominasi oleh peternak yang berskala kecil sampai besar dengan kepemilikan burung puyuh kurang dari 8.000 ekor. Kebanyakan skala usaha peternak puyuh di Indonesia adalah skala kecil seperti penelitian dari Rohayeti et al., (2022) yang menyatakan bahwa setiap peternak mempunyai jumlah ternak bervariasi antara 300 – 6.000 ekor sedangkan dengan persentase tertinggi sebanyak 50 % jumlah ternak yang dipelihara antara 300 – 1.000 ekor. Indikasi ini menunjukkan bahwa usaha budidaya burung puyuh di Kabupaten Boyolali masih terbilang aman dan menjanjikan karena, 40% kepemilikan ternak responden merupakan skala sedang dengan kepemilikan burung puyuh sebesar 2.400 ekor sampai 7.999 ekor.

Curahan dan Kontribusi Tenaga Kerja Usaha Ternak Burung Puyuh. Penggunaan tenaga kerja merupakan faktor yang penting didalam budidaya burung puyuh. Tenaga kerja yang digunakan biasanya berasal dari luar maupun dari keluarga. Skala kepemilikan usaha yang kecil biasanya menggunakan tenaga kerja keluarga yang lebih

banyak dibandingkan tenaga luar dan sebaliknya skala usaha besar menggunakan tenaga luar lebih banyak dibandingkan tenaga kerjanya. Rata-rata penggunaan tenaga kerja pada usahaternak responden dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2. Penggunaan tenaga kerja pada usahaternak puyuh responden terbagi menjadi lima kegiatan yaitu pemberian pakan dan minum, pemberian obat-obatan dan vaksin, pembersihan kandang, panen, pascapanen dan pemasaran. Pada penggunaan tenaga kerja keluarga yang paling banyak adalah kegiatan pascapanen dan pemasaran telur puyuh yaitu 2,49 HOK. Menurut Wibowo (2015) kegiatan yang membutuhkan waktu paling banyak yang dikerjakan adalah pada proses memasarkan produknya atau ayam boiler yang sudah siap jual ke konsumen dengan total waktu 6,6 HKP dengan rata-rata waktu 0,3 HKP/orang/hari. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pascapanen dan pemasaran yang terdiri dari pengemasan, packing, dan kegiatan memasarkan produknya terutama untuk usaha dengan skala kecil lebih memerlukan banyak waktu dibandingkan kegiatan lainnya. Kegiatan pemasaran yang dilakukan oleh peternak di Kabupaten Boyolali diantaranya adalah melakukan pengantaran telur ke pedagang angkringan atau pedagang jajanan selain itu hasil panen telur juga diambil oleh pengepul.

Penggunaan tenaga kerja luar paling banyak pada kegiatan pemberian pakan, dan minum.

Kontribusi paling besar dari usaha skala besar. Penggunaan tenaga kerja luar pada kegiatan pemberian pakan dan minum rata-rata sebesar 168 HOK, pemberian obat-obatan dan vaksin memerlukan waktu rata-rata 1,25 HOK. Kegiatan pembersihan kandang memerlukan waktu sebesar 1,21 HOK, kegiatan panen telur sebesar 1,24 HOK, dan kegiatan pascapanen dan pemasaran memerlukan 0,81 HOK. Kegiatan pemasaran dan panen pada tenaga kerja luar lebih sedikit dibandingkan dengan penggunaan tenaga kerja dalam, hal ini diakibatkan pada skala usaha kecil atau skala rumah tangga, pemasaran dilakukan melalui perantara pengepul. Pengepul tersebut yang mendatangi peternak burung puyuh skala kecil. Menurut Suyadi (2020). usaha budidaya burung puyuh skala rumah tangga menggunakan saluran distribusi langsung yaitu dengan memasarkan produk yang dihasilkan langsung kepada pasar sasaran yaitu pedagang eceran atau Bandar pedagang asongan. Pendeknya saluran distribusi yang dipilih oleh peternakan membuat proses pemasaran menjadi lebih efisien. Sedangkan perbedaan kontribusi tenaga kerja keluarga dengan tenaga kerja luar dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 2. Penggunaan Tenaga Kerja dalam Satuan HOK (Hari Orang Kerja) pada Usahaternak Puyuh

Skala Usaha	Kegiatan Usahaternak Puyuh (HOK) *8 Jam				
	Pemberian Pakan&Minum	Pemberian Obat-Obatan &Vaksin	Pembersihan Kandang	Panen	Pascapanen dan Pemasaran
Tenaga Kerja Keluarga					
Skala Besar	2,49	1,82	2,20	2,40	3,58
Skala Sedang	1,82	0,96	1,51	1,82	2,42
Skala Kecil	1,31	0,54	0,74	1,30	1,48
Rerata	1,87	1,11	1,48	1,84	2,49
Tenaga Kerja Luar Keluarga					
Skala Besar	3.28	2.63	1.75	1.97	1.56
Skala Sedang	0.88	0.88	1	0.875	0.875
Skala Kecil	0.88	0.25	0.875	0.875	0
Rerata	1,68	1,25	1,21	1,24	0,81

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Tabel 3. Kontribusi Tenaga Kerja Keluarga dan Tenaga Kerja Luar pada Budidaya Puyuh

Skala Usaha	Kontribusi Tenaga Kerja Berdasarkan Kegiatan Usahanya (%)				
	Pemberian Pakan&Minum	Pemberian Obat-Obatan &Vaksin	Pembersihan Kandang	Panen	Pascapanen dan Pemasaran
Tenaga Kerja Keluarga					
Skala Besar	23,36	25,71	27,24	25,97	36,11
Skala Sedang	17,07	13,56	18,70	19,70	24,41
Skala Kecil	12,29	7,63	9,16	14,07	14,93
Tenaga Kerja Luar					
Skala Besar	30,77	37,15	21,67	21,32	15,73
Skala Sedang	8,26	12,43	12,38	9,47	8,83
Skala Kecil	17,46	6,65	24,14	23,52	0,00

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa kontribusi tenaga kerja keluarga terhadap keseluruhan tenaga kerja pada budidaya puyuh adalah pasacapanen dan pemasaran baik untuk skala besar, sedang, maupun kecil. Hal ini disebabkan karena kegiatan pascapanen yang dilaksanakan oleh peternak puyuh di Kabupaten Boyolali sangatlah bermacam-macam diantaranya pengemasan telur, pengolahan telur, pengolahan daging yang sudah afkir, dan kegiatan pemasaran secara langsung pada skala usaha kecil. Kontribusi yang paling kecil untuk tenaga kerja keluarga adalah pemberian obat-obatan dan vaksin untuk skala usaha kecil dan menengah, sedangkan kontribusi yang paling kecil pada skala usaha besar adalah kegiatan pemberian pakan dan minum. Hal ini disebabkan untuk skala usaha besar, penggunaan tenaga kerja keluarga relatif terbatas. Pada kontribusi tenaga kerja luar, kontribusi yang paling besar pada skala usaha besar dan sedang adalah pemberian obat-obatan dan vaksin, ini disebabkan karena jumlah ternak yang banyak dan keahlian pemberian vaksin dan obat-obatan terbatas hanya kalangan tertentu. Kontribusi yang paling kecil pada tenaga kerja luar untuk skala kecil adalah pascapanen, karena

pemasaran dan pascapanen mengandalkan tenaga kerja keluarga, dan dirasa lebih menghemat pengeluaran.

Kajian Kontribusi Tenaga Kerja dengan Metode Anova berdasarkan Skala Usaha.

Kajian kontribusi tenaga kerja berdasarkan skala usaha diuji dengan menggunakan metode anova (*Analyze of Variance*) One Way dengan tingkat signifikansi 5%. Perlakuan pada uji Anova ini yang berdasarkan skala usaha yaitu usaha besar, sedang, dan kecil. Faktor yang dipengaruhi adalah penggunaan tenaga kerja baik tenaga kerja keluarga maupun luar yang terdiri dari lima kegiatan yaitu pemberian pakan dan minum, pemberian vaksin dan obat-obatan, pembersihan kandang, panen, dan pascapane, serta pemasarannya. Langkah pengujiannya pertama yaitu pengujian Anova dengan menggunakan uji Anova One Way, hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4 dan 5.

Tabel 4. Hasil Uji Penggunaan Tenaga Kerja Keluarga dengan One Way Anova

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	5.091	2	2.545	8.658	.005
Within Groups	3.528	12	.294		
Total	8.619	14			

Tabel 5. Hasil Uji Penggunaan Tenaga Kerja Luar dengan One Way Anova

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	7.756	2	3.878	17.043	.000
Within Groups	2.730	12	.228		
Total	10.486	14			

Berdasarkan tabel 4 dan 5, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengujian penggunaan tenaga kerja keluarga berdasarkan skala usaha memberikan perbedaan yang signifikan. Tingkat signifikansi sebesar 0,005 memberikan arti bahwa penggunaan tenaga kerja keluarga skala usaha besar, sedang, dan menengah memberikan perbedaan yang nyata sehingga perlu dilakukan dengan pengujian lanjutannya yaitu uji post hoc. Hasil uji penggunaan tenaga kerja luar dengan metode one way Anova menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya penggunaan tenaga kerja luar berdasarkan skala usaha besar, sedang, dan kecil memberikan perbedaan yang nyata. Antara pengujian tersebut kontribusi tenaga kerja luar memiliki pengaruh

yang lebih signifikan dibandingkan dengan kontribusi tenaga kerja keluarga hal ini diakibatkan adanya perbedaan skala usaha menyebabkan penggunaan tenaga luar akan lebih bervariasi, khususnya pada skala usaha besar dan kecil. Namun penggunaan dalam perspektif yang berbeda. Penggunaan tenaga kerja keluarga pada skala usaha digunakan karena jumlah puyuh yang diusahakan banyak jadi agar lebih efisien, sedangkan penggunaan tenaga kerja keluarga pada skala usaha kecil lebih dikarenakan untuk menghemat biaya. Uji Post Hoc dilakukan untuk menentukan skala usaha mana yang memberikan kontribusi tenaga kerja yang besar. Hasil uji Post Hoc dapat dilihat pada tabel 6 dan 7.

Tabel 6. Hasil Uji Post Hoc Pada Kontribusi Tenaga Kerja Keluarga

	SkalaUsaha	N	Subset for alpha = 0.05	
			1	2
Tukey HSD ^a	SkalaUsahaKecil	5	1.0740	
	SkalaUsahaSedang	5	1.7060	1.7060
	SkalaUsahaBesar	5		2.4980
	Sig.		.198	.093

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

Tabel 7. Hasil Uji Post Hoc pada Kontribusi Tenaga Kerja Luar

	SkalaUsaha	N	Subset for alpha = 0.05	
			1	2
Tukey HSD ^a	SkalaUsahaKecil	5	.57600	
	SkalaUsahaSedang	5	.90200	
	SkalaUsahaBesar	5		2.23800
	Sig.		.543	1.000

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

Hasil uji post hoc pada tabel 6 menunjukkan nilai subset yang sama antara kontribusi tenaga kerja keluarga skala usaha sedang dan skala usaha besar. Penggunaan tenaga kerja keluarga untuk skala usaha ternak puyuh yang sedang dan besar lebih tinggi nilainya dibandingkan dengan skala usaha kecil. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan akan tenaga kerja keluarga yang lebih besar untuk kegiatan panen, pascapanen seperti pengemasan telur. Peternak di Kabupaten Boyolali cenderung untuk melibatkan keluarganya untuk membantu kegiatan panen dan pascapanen karena dirasa lebih mudah dibandingkan mempekerjakan tenaga kerja luar. Menurut Sirappa et al., (2017) skala usaha yang semakin besar akan mempengaruhi penggunaan tenaga kerja keluarga pada usahaternak, dan memiliki hubungan yang positif. Semakin besar jumlah ternak yang diusahakan maka semakin banyak tenaga kerja keluarga yang diperlukan untuk membantu kegiatan panen dan kegiatan yang mudah seperti pemasaran dan lainnya.

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa penggunaan tenaga kerja yang memberikan kontribusi yang paling besar secara statistic adalah penggunaan tenaga kerja luar pada skala usaha besar. Hal ini disebabkan karena jumlah ternak yang semakin besar sehingga memerlukan tenaga kerja luar yang lebih tinggi. Hal ini senada dengan penelitian Wisaptiningsih et al., (2019) yang menyatakan bahwa Tenaga kerja non keluarga merupakan sumberdaya manusia diluar keluarga yang memberikan kontribusi pada usaha ternak. Banyaknya jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan tergantung dari jumlah ternak yang dipelihara. Semakin banyak jumlah ternak maka semakin banyak pula jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan. Adanya tenaga kerja non keluarga maka peternak memiliki konsekuensi untuk melakukan korbanan dalam bentuk pemberian upah tenaga kerja. Jumlah upah yang diberikan sesuai dengan kesepakatan antara tenaga kerja non keluarga

dengan peternak. Penggunaan tenaga kerja luar terbanyak di skala usaha besar pada kegiatan pemberian pakan dan minum, serta mencari pakan. Pada kegiatan pencarian pakan pada skala usaha besar cenderung menggunakan tenaga kerja luar dibandingkan tenaga kerja keluarga karena dirasa lebih efisien. Menurut Suherman dan Novan (2020). untuk skala kepemilikan besar lebih banyak menggunakan tenaga kerja diluar tenaga kerja keluarga dibandingkan skala kepemilikan kecil yang semuanya peternak menggunakan tenaga keluarga.

KESIMPULAN

Penggunaan tenaga kerja keluarga untuk skala usaha ternak puyuh di Kabupaten Boyolali yang berskala sedang dan besar lebih tinggi nilainya dibandingkan dengan skala usaha kecil. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan akan tenaga kerja keluarga yang lebih besar untuk kegiatan panen, pascapanen seperti pengemasan telur. Peternak di Kabupaten Boyolali cenderung untuk melibatkan keluarganya untuk membantu kegiatan panen dan pascapanen karena dirasa lebih mudah dibandingkan mempekerjakan tenaga kerja luar. Sedangkan penggunaan tenaga kerja luar pada skala usaha besar lebih tinggi dibandingkan skala sedang dan kecil. Hal ini disebabkan karena jumlah ternak yang semakin besar sehingga memerlukan tenaga kerja luar yang lebih tinggi.

REFERENCES

- Abarca, R. M. (2021). 済無No Title No Title No Title. *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 39(2), 2013–2015.
- Badan Pusat Statistik, 2021, *Populasi Unggas Menurut Kabupaten/kota dan Jenis Unggas di Provinsi Jawa Tengah (KG)*, Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.

- H., R. Lutfhiana, M., Mauludin, A., & Nurlina, L. (2019). The Correlation Between Motivation of Female Farmer And Business Sustainability of Dairy Farm (The Case of Female Dairy Farmer Member of KSU Karya Nugraha Cipari Sub-District, Cigugur District, Kuningan Regency). *Jurnal Sosial Bisnis Peternakan*, 1(1), 1–10. <http://jurnal.unpad.ac.id/jsbp/>
- Subekti Indah dan Hastuti Dewi, “Budidaya Puyuh (*Coturnix Coturnix Japonica*) Di Pekarangan Sebagai Sumber Protein Hewani Dan Penambah Income Keluarga”, *Jurnal Mediagro*, Vol. 09, No. 1, 2013.
- Jurnal, T., Veteran, J., & Telp, M. (2019). *Partisipasi Tenaga Kerja Keluarga Usaha Ternak Sapi Potong Skala Kecil Studi Kasus di Kecamatan Tumpang , Kabupaten Malang Jawa Timur*. 2016.
- Muhammad-Lawal, A., Amolegbe, K. B., & Abdulsalam, O. A. (2017). Economics of quail production in Ilorin, Kwara State, Nigeria. *Journal of Agricultural Extension*, 21(2), 44–53. <https://doi.org/10.4314/jae.v21i2.4>
- Mra, Redoy., & Shuvo, A. A. S. (2016). A review on present status , problems and prospects of quail farming. 109–120.
- Paiman. 2015. Perancangan percobaan untuk. (n.d.). UPY Press: Jakarta.
- Panekenan, J. O., Loing, J. C., Rorimpandey, B., & Waleleng, P. O. V. (2017). Analisis Keuntungan Usaha Beternak Puyuh Di Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa. *Zootec*, 32(5), 22–30. <https://doi.org/10.35792/zot.32.5.2013.991>
- D. Suherman., M. Novan (2020). Pendapatan Dan Curahan Tenaga Kerja Keluarga Berdasarkan Skala Kepemilikan Ternak Sapi Potomh *Rakyat Di Kabupaten Bengkulu Utara Pendahuluan*. 419–428. Seminar Nasional Virtual "Sistem Pertanian Terpadu dalam Pemberdayaan Petani. Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh 24 September 2020.
- Rahmawati, A. S., & Erina, R. (2020). Rancangan Acak Lengkap (Ral) Dengan Uji Anova Dua Jalur. *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika*, 4(1), 54–62. <https://doi.org/10.37478/optika.v4i1.333>.
- Rohayeti, Y., Setiawan, D., Heraini, D., Peternakan, P. S., Pertanian, F., & Tanjungpura, U. (2022). *Analisis Usaha Ternak Burung Puyuh (Coturnix Coturnix Japonica) Di Kabupaten Kubu Raya*. 1(1), 39–45.
- Sari, A. R., Sani, L. O. A., & Hafid, H. (2017). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Puyuh Kelompok Peternak Tunas Mekar Kota Kendari. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Peternakan Tropis*, 4(1), 28. <https://doi.org/10.33772/jitro.v4i1.2721>.
- Septiadi, A., & Ramadhani, W. K. (2020). Penerapan Metode Anova untuk Analisis Rata-rata Produksi Donat, Burger, dan Croissant pada Toko Roti Animo Bakery. *Bulletin of Applied Industrial Engineering Theory*, 1(2), 60–64.
- Sirappa, I. P., Sunarso, S., & Sumekar, W. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Curahan Tenaga Kerja Keluarga Dalam Pengembangan Ekonomi Usaha Sapi Perah Di Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 1(1), 72. <https://doi.org/10.14710/agrisocionomics.v1i1.1646>
- Takasenserang, S., Lombogia, S. O. B., Malingkas, J. A., & Sajow, A. A. (2021). Peran anggota keluarga pada usaha pemeliharaan ternak sapi potong di Kelurahan Makalonsouw Kecamatan Tondano Timur. *Zootec*, 41(1), 81. <https://doi.org/10.35792/zot.41.1.2021.32007>.
- R. Suyadi. Utama. Penggantian, P., Ransum, S., Dengan, K., Daun, T., Organ, T., & Ayam, D. (2020). *Stock Peternakan*. 1, 16–25.
- Wibowo, E. (2015). No Title空間像再生型立体映像の研究動向. *Nhk技研*, 151, 10–17.

Yusria, W. (2022). *Analisis kelayakan teknis dan finansial usahatani kelapa sawit di desa epees kecamatan basala kabupaten konawe selatan*. JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis) : Jurnal Agribisnis dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian 2022:7(4):137-145

U. Wisaptiningsih, B. Hartono, J.A. Putritamara (2019). Partisipasi Tenaga Kerja Keluarga Usaha Ternak Sapi Potong Skala Kecil Studi Kasus di Kecamatan Tumpang , Kabupaten Malang Jawa Timur. Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Tropis, September 2019, 6(3):320-326